

## ANALYST OF FACTORS CAUSING MERGER AND ACQUISITION CASE STUDY OF BANKING SECTOR IN INDONESIA

**Novia Damayanti**

Universitas Internasional Batam  
novia.damayanti12@gmail.com

### **Abstract:**

*The trend of merger and acquisition is increasing in the Pakistani banking sector. The purpose of this study is to find out the basic factors which beguile banks for the merger and acquisition. In this study researcher took the sample size 2 as two merger cases one is happened in year 2010 (Faysal Bank & RBS) and one in 2007 (SAMBA & CCB). Researcher critically analyzed the pre and post-merger performance of FAYSAL BANK & RBS and SAMBA & CCB with the help of five financial ratios, Net interest margin ratio, Gross margin ratio, ROE, Debt ratio, Debt to equity ratio. Researcher utilized the t-test for testing the hypothesis. This study has adopted exploratory research as its first research technique which helped us in clarifying the research problem.*

*The result of this study suggests that after merger and acquisition firms can increase synergy and can decrease the risk of solvency but merger and acquisition is not significant for the shareholders' wealth (result will change with the different case). This study acquires the knowledge about the emerging trend of merger and acquisition and in future implement this knowledge in an effective way. In addition to that, this study will provide information that why companies take the decision of merger and acquisition.*

**Keywords:** *Net interest margin ratio, Gross margin ratio, ROE, Debt ratio, Debt to equity ratio.*

### **Abstrak:**

Kecenderungan merger dan akuisisi meningkat di sektor perbankan Pakistan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui faktor dasar yang menipu bank untuk merger dan akuisisi. Dalam studi ini peneliti mengambil sampel ukuran 2 sebagai dua kasus merger yang terjadi pada tahun 2010 (Faysal Bank & RBS) dan satu di 2007 (SAMBA & CCB). Peneliti secara kritis menganalisa kinerja pra dan pasca merger dari FAYSAL BANK & RBS dan SAMBA & CCB dengan bantuan lima rasio keuangan, rasio margin bunga bersih, rasio marjin bruto, ROE, Rasio hutang, rasio utang terhadap ekuitas. Peneliti memanfaatkan t-Test untuk menguji hipotesis. Studi ini telah mengadopsi penelitian eksplorasi sebagai teknik penelitian pertama yang membantu kami dalam mengklarifikasi masalah penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah perusahaan merger dan akuisisi dapat meningkatkan sinergi dan dapat menurunkan risiko solvabilitas, tetapi merger dan akuisisi tidak signifikan bagi kekayaan pemegang saham (hasil akan berubah dengan kasus yang berbeda). Studi ini memperoleh pengetahuan tentang kecenderungan yang muncul merger dan akuisisi dan di masa depan menerapkan pengetahuan ini dengan cara yang efektif. Selain itu, penelitian ini akan memberikan informasi bahwa mengapa perusahaan mengambil keputusan merger dan akuisisi.

**Kata kunci:** *Rasio margin bunga bersih, rasio marjin bruto, ROE, rasio utang, rasio utang terhadap ekuitas.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam merger dan akuisisi dunia ekonomi saat ini (M&As) bekerja sebagai alat yang signifikan dalam semua unit bisnis untuk pertumbuhan dan perluasan bisnis.

Motif utama di balik strategi ini adalah untuk mendapatkan efisiensi biaya dengan meningkatkan kinerja, untuk meningkatkan efisiensi keuntungan, dan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang

saham. Penggabungan adalah kombinasi dua perusahaan atau lebih, sementara akuisisi sama sekali berbeda di mana perusahaan pengakuisisi mengakuisisi perusahaan target, dalam akuisisi tidak ada perusahaan baru terbentuk (Anand & Singh, 2012). Dalam literatur yang ada banyak pekerjaan yang telah dilakukan pada mantan efek pasca merger dan akuisisi pada produktivitas perusahaan tetapi ada data yang terbatas yang tersedia di ex ante efek merger dan akuisisi di Pakistan (Hassan, Bashir, & Shakir, 2016).

Mengakuisisi dan menargetkan bank bank memiliki motif motif tertentu yang mengarahkan mereka menuju proses merger dan akuisisi. Menurut Beccalli dan Frantz (2009) bank yang lebih besar serta bank yang lebih kecil sama sama mengambil bunga dalam merger dan proses akuisisi. Sebagian besar pelanggan menikmati proses ini karena mereka ingin memperluas pangsa pasar mereka, kekuatan pasar. Yang dimaksud oleh Beccalli dan Frantz (2009) adalah bahwa ada faktor umum antara pengakuisisi dan target memperdaya bank untuk merger dan

akuisisi adalah “Kapitalisasi yang lebih rendah”.

Memotong persaingan global berasal dari ancaman potensial dan perusahaan yang ada. (Crouhy, Galai, & Mark, 2014) karena adanya global regulator kompetisi perlu memastikan bahwa kerangka kerja peraturan berfungsi baik atau tidak, untuk meminimalkan risiko kredit atau beberapa jenis resiko lainnya.

Dengan peningkatan konsentrasi industri Mergers and Akuisis juga meningkat secara negatif mempengaruhi kekayaan pemegang saham seperti yang telah dibahas sebelumnya salah satu motif utamanya adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang terganggu oleh proses penggabungan dan Akuisisi ini. Ketika bank bank bergabung dengan perusahaan lainnya kemudian pangsa pasar meningkat dan bank berhasil menggunakan tarif yang tinggi untuk layanan yang mereka berikan dan dengan ini mempengaruhi kita kehilangan konsep sempurna persaingan di sektor perbankan (Bhaskar, Bhal, & Mishra, 2012).

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Menurut Deyoung, Evanoff, dan Molyneux (2009) menyatakan bahwa merger terjadi ketika sebuah perusahaan mengambil alih semua operasi dari entitas usaha lain dan entitas yang diambil alih tersebut di bubarkan. Jadi setelah merger perusahaan yang diambil alih dibubarkan, sedangkan perusahaan yang mengambil alih tetap beroperasi secara hukum sebagai satu badan usaha dan melanjutkan kegiatan perusahaan yang diambil alih.

Menurut Ayadi dan Leleu (2013) menyatakan bahwa merger terjadi bila suatu perusahaan mengeluarkan saham untuk ditukarkan dengan seluruh saham biasa perusahaan lainnya. Pemegang saham perusahaan yang diambil alih ini menjadi pemegang saham perusahaan yang mengambil alih, dan perusahaan yang diambil alih tidak merupakan perusahaan yang berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari perusahaan mengambil alih.

Merger atau amalgamation, merupakan penggabungan bersama dua atau lebih perusahaan menjadi satu bisnis menurut basis yang disetujui semua pihak oleh manajemen perusahaan dan

pemegang saham. Merger merupakan salah satu bentuk pertumbuhan eksternal (*external growth*) yang meliputi perusahaan perusahaan yang melakukan ekspansi horizontal, vertical atau konglomerasi (Mehta & Kakani, 2017).

Akuisi adalah bentuk pengambil alihan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi sehingga mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih tersebut. Biasanya pihak pengakuisisi memiliki ukuran yang lebih besar dibanding dengan pihak yang diakuisisi (Anand & Singh, 2012).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah variabel dependen, independen dan metode kuantitatif yang berdasarkan pada teori positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Teknik pengumpulan sampel menggunakan instrument penelitian yang sering dilakukan secara acak, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan cara analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian

kausal komparatif (causal comparative research) yang disebut juga penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Emzir, 2010). Nasir (1999) menyatakan penelitian komparatif merupakan sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuannya adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Penelitian ini bersifat kuantitatif diteliti di BEI, objek penelitiannya yakni data perusahaan di BEI tahun 2014-2018. Kriteria pengambilan sampel yakni *purposive sampling*. Metode SPSS yang dipakai untuk uji data yakni uji outlier dan uji statistik deskriptif. Metode *eviews* yang dipakai untuk uji data yakni: uji chow, uji hausman, uji F, uji t, uji

koefisien determinasi. Definisi operasional variabel dari penelitian ini yakni:

### **Synergy**

Sinergi merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi. Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan atau lebih elemen-elemen perusahaan yang bergabung (Hassan et al., 2016). Pengukuran dari variabel synergy adalah gross profit / sales

### **Risk Solvency**

Risiko solvabilitas adalah risiko tidak mampu menyerap kerugian, yang dihasilkan oleh semua jenis risiko, dengan modal yang tersedia. Ini berbeda dari risiko kebangkrutan yang dihasilkan dari defaulting pada kewajiban utang, dan ketidakmampuan untuk mengumpulkan dana untuk memenuhi kewajiban tersebut. Solvabilitas berkaitan dengan kekayaan bersih Bank dan modal dasar (Hassan et al., 2016). Pengukurannya dari variabel risk

solvency adalah total debt / total equity

**Shareholder**

Shareholder adalah suatu organisasi yang dipegang oleh kedua pemegang saham agar selalu terbuka dalam berorganisasi dan selalu terbuka apalagi soal laporan keuangan dan pembagian hasil dari masing masing pemegang saham (Hassan et al., 2016). Pengukuran dari variabel shareholder adalah net profit / total equity

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Statistik Deskriptif**

Tabel 1

*Hasil uji statistik deskriptif pada variabel penelitian*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Merger_And_Acquisition	478	-11,077877	8265,182610	20,0574520	377,9402676
Synergy	478	-11,83848	19,603732	,23064127	1,465579358
Risk_Solvency	478	-13,175508	8264,880031	19,7679240	377,9344593
Shareholder	478	-2,829762	5,085953	,04842646	,351943625
Valid N (listwise)	478				

**Sumber:** Data sekunder diolah (2020).

Tabel 2 menunjukkan angka minimum merger and acquisition adalah -11,077877 dan angka maksimum merger and acquisition adalah 8265,182610 kemudian standar deviasi 377,940267652.

Rata-rata merger and acquisition di indonesia adalah 20,05745205.

Nilai minimum synergy adalah -11,838482 dan angka maksimum synergy adalah 19,603732 kemudian standar deviasi 1,465579358. Rata-rata synergy di indonesia adalah 0,23064127.

Nilai minimum risk solvency adalah -13,175508 dan angka maksimum risk solvency adalah 8264,880031 kemudian standar deviasi 377,934459331. Rata-rata risk solvency di indonesia adalah 19,76792407.

Nilai minimum shareholder adalah -2,829762 dan angka maksimum shareholder adalah 5,0895953 kemudian standar deviasi 0,351943625. Rata-rata shareholder di indonesia adalah 0,04842646.

**2. Hasil Uji t**

Tabel 2

*Hasil Uji t*

Variabel	Coefficient	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
Synergy	1.000000	0.0000	Signifikan positif	Terbukti
Risk Solvency	1.000000	0.0000	Signifikan positif	Terbukti
Shareholder	1.000000	0.0000	Signifikan positif	Terbukti

**Sumber:** Data Sekunder diolah (2020).

a. Pembahasan hasil Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Tabel diatas menampilkan jika nilai signifikansi *Synergy* terhadap *Merger and acquisition* kurang dari 0,05. Hasil Analisis untuk variable *Synergy* sebesar 0.0000. Artinya variabel *Synergy* memiliki pengaruh yang relevan dan positif terhadap *Merger and acquisition*. Jika semakin besar *Synergy* maka semakin banyak pula *Merger and acquisition*, begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian sesuai dengan (Hassan *et al.*, (2016) bahwa *Synergy* mampu berdampak terhadap *Merger and acquisition*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti.

b. Pembahasan hasil Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Tabel diatas menampilkan jika nilai signifikansi *Risk Solvency* terhadap *Merger and acquisition* kurang dari 0,05. Hasil Analisis untuk variable *Risk Solvency* sebesar 0.0000. Artinya variabel *Risk Solvency* memiliki pengaruh yang relevan dan positif terhadap *Merger and acquisition*. Jika semakin besar *Risk Solvency* maka semakin berisiko pula *Merger and acquisition*, begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian sesuai dengan (Hassan *et al.*, (2016)

bahwa *Risk Solvency* mampu berdampak terhadap *Merger and acquisition*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti.

c. Pembahasan hasil Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Tabel diatas menampilkan jika nilai signifikansi *Shareholder* terhadap *Merger and acquisition* kurang dari 0,05. Hasil Analisis untuk variable *Shareholder* sebesar 0.0000. Artinya variabel *Shareholder* memiliki pengaruh yang relevan dan positif terhadap *Merger and acquisition*. Jika semakin besar *Shareholder* maka semakin banyak pula *Merger and acquisition*, begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian sesuai dengan (Hassan *et al.*, (2016) bahwa *Shareholder* mampu berdampak terhadap *Merger and acquisition*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi merger and acquisition pada perusahaan yang terdaftar di Sektor Bank Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *synergy*, *risk solvency*, *shareholder*. Berdasarkan

hasil analisis dan kajian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Synergy* memiliki pengaruh yang relevan dan positif terhadap *Merger and acquisition*. Jika semakin besar *Synergy* maka semakin banyak pula *Merger and acquisition*, begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian sesuai dengan (Hassan *et al.*, (2016) bahwa *Synergy* mampu berdampak terhadap *Merger and acquisition*. Variabel *Risk Solvency* memiliki pengaruh yang relevan dan positif terhadap *Merger and acquisition*. Jika semakin besar *Risk Solvency* maka semakin berisiko pula *Merger and acquisition*, begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian sesuai dengan (Hassan *et al.*, (2016) bahwa *Risk Solvency* mampu berdampak terhadap *Merger and acquisition*. Variabel *Shareholder* memiliki pengaruh yang relevan dan positif terhadap *Merger and acquisition*. Jika semakin besar *Shareholder* maka semakin banyak pula *Merger and acquisition*, begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian sesuai dengan (Hassan *et al.*, (2016) bahwa *Shareholder* mampu berdampak terhadap *Merger and acquisition*.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yakni beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap. Jadi mengakibatkan tidak mencapai 5 tahun laporan keuangannya. Kemudian variabel-variabel yang diteliti masih cenderung kurang menjelaskan penelitian karena tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI mencakup variabel-variabel yang diteliti

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anand, M., & Singh, J. (2012). Impact of Merger Announcements on Shareholders' Wealth: Evidence from Indian Private Sector Banks. *Journal of Banking and Finance*, 33(1), 35–54.
- Ayadi, R., & Leleu, H. (2013). Mergers and Acquisitions in European banking higher productivity or better synergy among business lines? *Journal of Banking and Finance*, 39, 165–175.  
<https://doi.org/10.1007/s11123-012-0309-8>
- Beccalli, E., & Frantz, P. (2009). M & A Operations and Performance

- in Banking. *Journal of Banking and Finance*, 36, 203–226. <https://doi.org/10.1007/s10693-008-0051-6>
- Bhaskar, U., Bhal, K., & Mishra, B. (2012). Strategic HR Integration and Proactive Communication during M & A: A Study of Indian Bank Mergers. *Global Business Review*, 2(2010), 407–419. <https://doi.org/10.1177/097215091201300304>
- Crouhy, M., Galai, D., & Mark, R. (2014). Prototype risk rating system. *Journal of Banking and Finance*, 25, 47–95.
- Deyoung, R., Evanoff, D., & Molyneux, P. (2009). Mergers and Acquisitions of Financial Institutions: A Review of the Post-2000 Literature. *Journal of Accounting and Economics*, 36, 87–110. <https://doi.org/10.1007/s10693-009-0066-7>
- Hassan, A., Bashir, R., & Shakir, R. (2016). ANALYSIS OF FACTORS CAUSING MERGER AND ACQUISITION: CASE STUDY OF BANKING SECTOR IN PAKISTAN. *Jurnal of Business Studies*, 12(1), 328–346.
- Mehta, J., & Kakani, R. K. (2017). Motives for Mergers and Acquisitions in the Indian Banking Sector – A Note on Opportunities & Imperatives. *Journal of Banking and Finance*, 6–13.